

HUBUNGAN PENERAPAN TOILET TRAINING TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK SIRAJUL HUDA KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN BIREUEN

Irma Fitria ^{1*)} dan Khairunisah ²⁾

¹⁾ Dosen Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim
^{*)} email: irmafitria87@gmail.com

²⁾ Staf D-III Kebidanan Universitas Almuslim

ABSTRAK

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) di usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK), pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan toilet training terhadap kemandirian anak 4-6 tahun di TK Sirajul Huda Kec. Jeumpa Kab. Bireuen Tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan analitik. Teknik pengambilan sampel secara accidental sampling dengan jumlah sampel 37 orang, dan instrumen yang digunakan kuesioner. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan toilet training berada pada kategori baik, kemandirian anak usia 4-6 tahun disekolah berada pada kategori mandiri, kemandirian anak usia 4-6 tahun dirumah berada pada kategori mandiri. Hasil uji menunjukkan tidak terdapat hubungan penerapan toilet training terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci : Pengetahuan, kemandirian dan toilet training

1. Pendahuluan

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK), pemakaian (Pempres) popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Riblat, 2003).

Jane Gilbert menyatakan dalam bukunya Latihan Toilet bahwa penelitian yang dilakukan di Amerika menunjukkan usia rata-rata anak menguasai latihan toilet (menguasai tidak mengompol selama satu hari penuh) adalah usia 35 bulan bagi anak perempuan dan usia 39 bulan bagi anak laki-

laki. Dan Jane Gilbert juga menyatakan bahwa hampir 90% anak dapat mengendalikan kandung kemihnya saat siang hari yaitu pada usia 3 tahun. Sekitar 90% anak biasanya berhenti mengompol pada usia 5-6 tahun, dan lainnya baru bisa melakukan beberapa tahun kemudian (Gilbert, 2009).

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB). *Toilet training* dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 2 tahun. Dalam melakukan latihan Buang Air Kecil dan Besar pada anak membutuhkan persiapan secara fisik, psikologis maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar atau kecil secara sendiri (Hidayat, 2008).

Kemampuan anak dalam pelatihan *toilet training* atau mengontrol rasa ingin buang air kecil dan buang air besar (*toiletting*) antar anak satu dengan anak lain berbeda.

Pencapaian tersebut tergantung dari beberapa faktor yaitu dukungan orang tua dan kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun secara intelektual⁽⁴⁾. Kemandirian penting dalam kehidupan anak. Melatih kemandirian anak sejak dini akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Belajar menjadi mandiri yang tidak dimiliki sejak dini hanya akan membuat pemahaman yang tidak tepat tentang konsep kemandirian dan anak cenderung bersifat individual (Kannisius, 2006).

2. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah analitik untuk mengetahui hubungan penerapan toilet training terhadap kemandirian anak di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian adalah semua orang tua atau pengasuh dari 60 anak yang berusia 4-6 tahun yang ada di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Untuk menggali informasi tentang penerapan toilet training dan kemandirian anak di rumah, respondennya adalah orang tua atau pengasuh. Sedangkan toilet training yang di sekolah adalah guru kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Accidental sampling*.

Dengan rumus slovin dalam buku Notoatmodjo (2006):

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Ket :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

D = Tingkat kepercayaan atau ketepatan 10%

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berjumlah 30 item pernyataan yaitu 10 pernyataan penerapan toilet training diajukan kepada orang tua, 10 pernyataan tentang kemandirian dimintai tanggapan dari orang tua dan 10 pernyataan tentang kemandirian dimintai tanggapan dari guru. Analisa data untuk penelitian ini menggunakan komputerisasi. Langkah-langkah analisa data yang dilakukan adalah:

Analisa univariat

Analisa data untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian dan mencari persentasi .

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase, f : frekuensi

N : jumlah populasi yang menjadi sampel

Analisa bivariat

Analisa ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara dua variabel yang diteliti dalam rangka menjawab tujuan penelitian, uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square test* dengan menggunakan program SPSS yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

x^2 : Chi Square test

O : Nilai yang diamati dalam bentuk sampel

E : Nilai yang diharapkan dari sebuah sampel tersebut

Adapun ketentuan yang dipakai adalah H_0 : diterima jika hasil uji statistik x^2 hitung $< x^2$ tabel atau $p > 0,05$, H_0 ditolak jika hasil uji statistik x^2 hitung $\geq x^2$ tabel atau $p \leq 0,05$, tingkat kepercayaan (confidencel level) 95% dan pada derajat keterbatasan: (b-1) (k-1).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Sirajul Huda berdiri pada bulan Januari tahun 2009 dan terdiri dari 4 kelas dengan jumlah guru 8 orang dan jumlah murid 60 orang, kemudian fasilitasnya terdiri dari ruang belajar, taman bermain dan ruang seni. TK Sirajul Huda terletak di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dengan batas-batasnya:

- Sebelah barat berbatasan dengan Blang Blahdeh
- Sebelah timur berbatasan dengan Blang Cot
- Sebelah selatan berbatasan dengan Blang Tunong dan Cot Ulim
- Sebelah utara berbatasan dengan Bate Timoh dan Lipah Rayeuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 37 responden di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dengan judul "Hubungan penerapan *toilet training* terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen". Alat ukur menggunakan kuesioner, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Analisa univariat

- Penerapan *toilet training*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 37 responden dapat diketahui bahwa penerapan *toilet training* di TK Sirajul

Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen mayoritas berada dalam kategori baik yaitu 24 responden (65%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi penerapan *toilet training* di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

Kategori	Frekuensi	%
Baik	24	65
Kurang	13	35
Jumlah	37	100

b). Kemandirian anak usia 4-6 tahun di sekolah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

Kategori	Frekuensi	%
Mandiri	23	62
Kurang mandiri	14	38
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 37 responden dapat diketahui bahwa kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen mayoritas berada dalam kategori mandiri yaitu 23 responden (62%).

c). Kemandirian anak usia 4-6 tahun di rumah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap 37 responden dapat diketahui bahwa kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK

Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kab. Bireuen mayoritas berada dalam kategori mandiri yaitu 24 responden (65%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Sirajul Huda.

Kategori	Frekuensi	%
Mandiri	24	65
Kurang mandiri	13	35
Jumlah	37	100

Analisa Bivariat

a). Hubungan penerapan toilet training di rumah terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun disekolah

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 37 responden, hasil uji statistik *chi-square* pada $\alpha=0,05\%$ didapatkan *p-value* 0,443 dan *chi-square* pada $df=1$ (3,841) didapatkan χ^2 hitung 0,589 < χ^2 tabel 3,841.

Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan penerapan *toilet training* di rumah terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun disekolah.

b). Hubungan penerapan toilet training terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di rumah

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 37 responden, hasil uji statistik *chi-square* pada $\alpha=0,05\%$ didapatkan *p-value* 0,301 dan *chi-square* pada $df=1$ (3,841) didapatkan χ^2 hitung 1,068 < χ^2 tabel 3,841. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan penerapan *toilet training* terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di rumah.

Tabel 4. Hubungan penerapan toilet training di rumah terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Sirajul Huda Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

No.	Penerapan	Kemandirian anak Mandiri	Kurang mandiri	Total	Persentase (%)	χ^2 hitung	<i>P-Value</i>
1.	Baik	16	8	24	65	0,589	0,443
2.	Kurang	7	6	13	35		
	Total	23	14	37	100		

Tabel 5 Hubungan penerapan toilet training terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di rumah

No.	Penerapan	Kemandirian anak Mandiri	Kurang mandiri	Total	Persentase (%)	χ^2 hitung	<i>P-Value</i>
1.	Baik	17	7	24	65	1,068	0,301
2.	Kurang	7	6	13	35		
	Total	24	13	37	100		

Pembahasan

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji chi-square, didapatkan tidak ada hubungan penerapan *toilet training* terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menerapkan toilet training pada anak usia 4-6 tahun berada pada kategori baik, kemandirian anak usia 4-6 tahun disekolah berada pada kategori mandiri dan kemandirian anak usia 4-6 tahun dirumah berada pada kategori mandiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan ketersediaan toilet yaitu semua responden memiliki toilet dirumah, keadaan toilet bersih dan jenis toilet secara keseluruhan menggunakan toilet jongkok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kuesioner penerapan *toilet training* pada anak usia 4-6 tahun, keseluruhan responden menjawab salah pada pertanyaan nomor 8 yaitu apakah bapak atau ibu pernah menemani anak usia 6 tahun ketika ia ingin buang air kecil dan air besar, karena saat peneliti membagikan kuesioner ada beberapa wali murid yang duduk berdekatan saat pengisian kuesioner. Seharusnya anak usia 6 tahun sudah mandiri untuk buang air kecil dan air besar, karena kemandirian penting dalam kehidupan anak sehingga anak mampu mengembangkan perilaku beradaptasi yang memungkinkan individu agar secara aktif dapat mengatasi tantangan hidup mandiri.

Menurut Soetjningsih (1995), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia prasekolah terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dari diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orangtua, sedangkan faktor intelektual ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada dari luar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi pola asuh cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, dan pendidikan orangtua dan status pekerjaan ibu.

Pelaksanaan toilet training penting untuk anak usia dini supaya anak mengetahui kebersihan sejak dini sehingga lebih cepat mandiri. Guru memberikan petunjuk dalam pelaksanaan toilet training dengan cara setiap masuk kelas anak-anak diberikan pengetahuan tentang penggunaan toilet. Hal ini didukung oleh tersedianya toilet di lingkungan

sekolah, pelaksanaan toilet training dapat dilakukan karena adanya dua faktor penting.

Faktor pertama adalah ketekunan guru yang secara terus menerus memberikan penjelasan kepada anak tentang kebersihan tubuh dan lingkungan serta selalu mengajak anak untuk menggunakan toilet dengan benar. Guru sebagai pembina siswa taman kanak-kanak harus dapat memahami perilaku anak didiknya sehingga tidak bersikap keras maupun membiarkan kondisi yang terjadi pada anak.

Memahami perilaku anak, maksudnya mengetahui ciri-ciri anak yang mau BAK atau BAB guru harus tanggap dengan kondisi tersebut, karena tidak semua anak mau memberitahu kepada guru jika ingin BAK atau BAB. Hal ini dapat disebabkan karena anak tersebut pendiam, takut atau malu berbicara atau takut untuk pergi ke toilet.

Oleh karena itu guru dapat proaktif mengatasi kondisi anak tersebut. Penjelasan dan pengarahan kepada anak tentang kebersihan tubuh dan lingkungan yang diberikan guru setiap hari masuk sekolah sangatlah penting jika anak mau memberitahukan apabila ingin BAK atau BAB. Namun apabila anak tidak mau memberitahukan kepada guru maka penjelasan dan pengarahan tentang kebersihan yang diberikan guru hanyalah sebagai suatu program yang kurang efektif dalam pelaksanaan toilet training. Penjelasan dan pengarahan secara intensif secara perlahan akan terekam dalam otak anak sehingga jika ingin BAK atau BAB anak akan mencari toilet sesuai dengan penjelasan guru.

Faktor kedua adalah tersedianya toilet di sekolah, sehingga memberi kemudahan bagi guru menjelaskan fungsi dan manfaat toilet maupun memperagakan kepada anak-anak cara menggunakan toilet yang baik dan benar. Dengan demikian anak tidak mengetahui penjelasannya tetapi dapat mempraktekkan secara langsung. Melihat secara langsung lebih mudah diingat dan dipahami dari pada mendengar penjelasan. Oleh sebab itu dengan melihat dan mempraktekkan secara langsung sangat efektif dalam pelaksanaan toilet training. Keberadaan toilet di lingkungan sekolah merupakan faktor penting apabila ingin menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan membentuk perilaku anak yang disiplin terhadap kebersihan sekolah.

Pelaksanaan toilet training merupakan suatu hal yang penting terutama pada anak usia dini agar lebih cepat mengenal kebersihan dan cepat mandiri. Dalam hal ini kemandirian anak tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan harus

dibantu oleh guru atau pembina selama jam sekolah, baik untuk mengantar ke toilet dan membuka pakaian maupun menyiram toilet dan mencuci tangan. Bimbingan kepada anak secara terus menerus dan dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab akan mempercepat proses kemandirian anak dalam pelaksanaan toilet training. Hal ini disebabkan anak-anak tersebut akan meminta perhatian dari guru serta menunjukkan bahwa mereka sudah dapat melaksanakan BAK dan BAB sendiri. Oleh sebab itu keberhasilan anak melakukan BAK atau BAB sendiri selayaknya diberikan perhatian atau pujian sehingga memotivasi anak-anak yang lain untuk melakukan BAK atau BAB sendiri.

Dukungan orang tua tidak kalah pentingnya untuk kelancaran toilet training. Dalam hal ini orang tua dapat berperan apabila anak di rumah. Artinya orangtua dirumah menerapkan disiplin terhadap pemanfaatan toilet sehingga apabila anak berada di rumah tetap merasakan sebagaimana pelaksanaan toilet training di sekolah. Dengan demikian apabila anak berada di sekolah maupun di rumah selalu mengikuti aturan yang diajarkan guru untuk menggunakan toilet dan menjaga kebersihan, seperti menyiram toilet setelah menggunakannya dan mencuci tangan dengan bersih setelah keluar dari toilet.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan toilet training yaitu adanya anak tidak mau memberitahu jika mau BAK atau BAB. Terutama jika ingin BAK mereka tidak memanfaatkan toilet yang telah tersedia. Anak yang tidak mau memberitahujika mau BAK atau BAB terjadi pada anak laki-laki, terutama jika sedang bermain di luar ruangan, apabila mau BAK mereka langsung melakukan di tempat terbuka. Meskipun tidak menimbulkan bau tetapi menunjukkan kurang patuh terhadap petunjuk dan pengarahan guru.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian terhadap 37 responden dapat diketahui bahwa penerapan *toilet training* berada pada kategori baik yaitu 24 responden (65%), kemandirian anak usia 4-6 tahun disekolah berada pada kategori mandiri yaitu 23 responden (62%), kemandirian anak usia 4-6 tahun dirumah berada pada kategori mandiri yaitu 24 responden (65%),

hasil uji statistik *chi-square* hubungan penerapan *toilet training* dirumah terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun disekolah didapatkan χ^2 hitung $3,502 < \chi^2$ tabel 5,991, dan hubungan penerapan *toilet training* dirumah terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun didapatkan χ^2 hitung $1,083 < \chi^2$ tabel 5,991. Menurut uji statistik tidak ada hubungan penerapan *toilet training* terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun.

Saran

Diharapkan kepada wali murid dan guru di TK Sirajul Huda dapat menambah wawasan dalam rangka menerapkan *toilet training* terhadap kemandirian anak.

Daftar Pustaka

- Riblat, S, N. (2003). Parents and Child Professional Toilet Training Attitudes and Practice a Comparative Anaysis. (<http://www.journalofpedraitic>) (6/2/20090
- Gilbert, (2009). Toilet training, (<http://www.scribd.com/doc/11360Nur/6241/diakses> 22 Desember 2013).
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan* Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* jilid-1, Jakarta: Salemba Medika.
- Kannisius. (2006). *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Notoadmodjo. (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.

Penulis :

Irma Fitria, SST, M.Keb

Lahir di Matang Sagoe pada 10 Desember 1987. Bekerja sebagai dosen pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Lulusan D-IV Bidan Pendidik pada POLTEKKES Kemenkes Aceh. Dan Pasca Sarjana Kebidanan.

Khairunisah

Staf Program D-III Kebidanan Universitas Almuslim Bireuen – Aceh